

1.PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perikanan merupakan salah satu sektor yang banyak dikembangkan di kalangan masyarakat, dimana perikanan merupakan sektor ekonomi yang mempunyai potensi dan peranan penting bagi perekonomian Indonesia. Sektor perikanan juga mendukung pembangunan nasional dapat dilihat dari fungsinya sebagai penyedia bahan baku pendorong agroindustri, peningkatan devisa melalui penyediaan ekspor hasil perikanan, penyedia kesempatan kerja, peningkatan pendapatan nelayan atau petani ikan dan pembangunan daerah, serta peningkatan kelestarian sumberdaya perikanan dan lingkungan hidup (Husniyah, 2016).

Ikan bawal air tawar, merupakan ikan yang memiliki beberapa keunggulan yaitu relatif kebal terhadap penyakit, nafsu makan yang tinggi, pertumbuhannya cepat, ekonomis penting dan tidak terlalu sulit untuk dibudidayakan, peningkatan produksi budidaya ikan bawal menyebabkan peningkatan kebutuhan pakan. Pakan harus tersedia cukup, berkesinambungan, tepat waktu, disukai ikan, mudah dicerna, dan memenuhi syarat gizi (Utami *et al.*, 2012).

Permasalahan yang sering yang dihadapi oleh budidaya ikan bawal air tawar adalah tingginya harga pakan ikan. Kenaikan harga pakan akan meningkatkan biaya produksi dan dapat menurunkan laba usaha budidaya ikan. Terlebih lagi pada budidaya ikan bawal air tawar yang memiliki keuntungan yang tipis. Bahkan resiko kerugian bisa bertambah dengan adanya mortalitas ikan akibat penyakit (Mamora, 2009).

Pakan buatan merupakan salah satu peran penting produksi dalam kegiatan budidaya ikan. Pakan buatan merupakan pakan yang dibuat dengan formulasi tertentu berdasarkan pertimbangan kebutuhan nutrisi ikan (Isnawati *et al.*, 2015). Salah satu bahan nabati yang dapat digunakan dalam pembuatan pakan adalah limbah kulit pisang kepek.

Kulit pisang merupakan limbah buah pisang yang cukup banyak jumlahnya. Bertambahnya produksi pisang, maka semakin banyak pula limbah kulit pisang yang dihasilkan. Salah satu jenis buah pisang yang sering dikonsumsi adalah kulit pisang kepek (Dilapanga *et al.*, 2013). Limbah kulit pisang ini belum banyak dimanfaatkan, padahal limbah kulit pisang masih mengandung lemak, protein dan karbohidrat sebagai bahan pengganti pakan. Di bidang perikanan, juga belum banyak dimanfaatkan kulit pisang sebagai bahan pengganti untuk pakan ikan.

Kulit pisang yang merupakan sumber karbohidrat berperan dalam memenuhi 40-75% sumber energi dalam asupan makanan harian. Selain itu kulit pisang juga bermanfaat sebagai pemberi aroma pada pakan, membantu pengeluaran feses dan cadangan makanan (Argo *et al.*, 2014). Berdasarkan permasalahan yang terdapat pada ikan bawal, maka perlu dilakukan penelitian mengenai penambahan tepung kulit pisang kepok dan silase ikan rucah dalam pakan buatan terhadap laju pertumbuhan ikan bawal air tawar.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun permasalahan umum yang sering terjadi dalam usaha budidaya ikan di Indonesia adalah mahalanya harga pakan. Oleh karena itu, diperlukan bahan alternatif lain dalam memenuhi kandungan nutrisi ikan. Sumber nutrisi dapat berasal dari pakan alami dan buatan. Salah satu pakan yang bersumber dari alam adalah tumbuh-tumbuhan.

Berdasarkan uraian tersebut permasalahan khusus pada penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Apakah pengaruh penambahan tepung kulit pisang kepok dalam meningkatkan laju pertumbuhan ikan bawal (*Colossoma macropomum*) ?
2. Apakah pemanfaatan tepung kulit pisang kepok dapat meningkatkan laju pertumbuhan ikan bawal (*Colossoma macropomum*) ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengkaji pengaruh tepung kulit pisang kepok (*Musa paradisiaca foromatipica*) dan silase ikan rucah dalam pakan buatan terhadap laju pertumbuhan ikan bawal (*Colossoma macropomum*).

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah dapat menambah pengetahuan dan wawasan serta memberikan informasi bagi mahasiswa, masyarakat khususnya bagi pembudidaya bahwa pembuatan pakan ikan dari tepung kulit pisang kepok (*Musa parasidiaca*) dan silase ikan rucah dapat meminimalisir jumlah biaya operasional yang dikeluarkan dalam kegiatan budidaya.

1.5 Hipotesis

Adapun hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₀: Penambahan tepung kulit pisang kepok dan silase ikan rucah tidak berpengaruh terhadap laju pertumbuhan pada ikan bawal (*Colossoma macropomum*).

H₁: Penambahan tepung kulit pisang kepok dan silase ikan rucah berpengaruh terhadap laju pertumbuhan pada ikan bawal (*Colossoma macropomum*).